

TEKNIK PELIPUTAN MEDIA CETAK, RADIO, TELEVISI, DAN MEDIA ONLINE

Winda Kustiawan¹, M Abrar², Farhan Aulia³, Teguh Pratama⁴, Zuhri Hariansyah⁵, Rafly Surya Darma⁶

^{1,2,3,4,5,6}Univeristas Islam Negri Sumatra Utara

Email: windakustiawan@gmail.com¹, abrorhs211@gmail.com²,

muhammadfarhanaulia661@gmail.com³, teguhpratama070805@gmail.com⁴,

zuhrihariansyah110405@gmail.com⁵, ganzdharna@gmail.com⁶

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap media secara drastis. Penelitian ini menganalisis bagaimana perkembangan teknologi telah mempengaruhi teknik-teknik yang digunakan dalam media cetak, radio, televisi, dan media online. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan teknologi digital dalam proses produksi dan distribusi konten media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital telah memungkinkan terciptanya konten media yang lebih interaktif, personal, dan tertarget. Selain itu, teknologi juga telah mengubah cara audiens mengakses dan mengonsumsi konten media.

Kata Kunci: Jurnalistik, Informasi, Media Digital.

Abstract: The development of information technology has drastically changed the media landscape. This study analyzes how technological developments have influenced the techniques used in print media, radio, television, and online media. The main focus of this study is on the use of digital technology in the process of producing and distributing media content. The results of the study show that digital technology has enabled the creation of more interactive, personal, and targeted media content. In addition, technology has also changed the way audiences access and consume media content.

Keywords: Journalism, Information, Digital Media.

PENDAHULUAN

Teknik peliputan media merupakan komponen penting dalam jurnalisme dan komunikasi massa. Di tengah pesatnya perkembangan informasi, kemampuan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menyampaikan informasi secara akurat dan bertanggung jawab menjadi semakin krusial. Teknik ini mencakup lebih dari sekadar keterampilan menulis berita, tetapi juga melibatkan pencarian sumber yang kredibel, melakukan wawancara, serta memahami etika jurnalistik yang berfungsi untuk menjaga integritas informasi yang diberikan kepada

publik. Peliputan media mencakup berbagai bentuk jurnalisme seperti berita cetak, siaran radio, televisi, dan media digital. Dengan perkembangan teknologi dan internet, jangkauan jurnalisme menjadi lebih luas, memungkinkan akses cepat ke informasi berbagai sumber global. Ini menuntut jurnalis tidak hanya terampil dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menyaring informasi yang relevan, valid, dan berimbang di tengah banyaknya informasi yang kadang menyesatkan atau berlebihan. Teknik peliputan juga membutuhkan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan jenis berita yang sedang diliput. Sebagai contoh, peliputan investigatif memerlukan jurnalis untuk bekerja dalam waktu yang lebih lama dan lebih dalam, dibandingkan dengan peliputan berita harian yang lebih cepat dan mengutamakan peristiwa terbaru. Selain itu, jurnalis harus memiliki kemampuan analitis untuk menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini. kami menggunakan metode kuantitatif dengan cara menumpulkan data Pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah data penelitian, seperti buku, jurnal dan juga website. serta melakukan diskusi tujuannya untuk memahami secara mendalam hasil penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Mempelajari pengaruh media social terhadap kecepatan penyebaran berita. serta menganalisis framing berita tentang isu lingkungan di media cetak dan juga media online. dan mengevaluasi efektivitas penggunaan visual dalam berita televisi. membandingkan Teknik verifikasi faktan antara wartawan senior dan juga junior. dan mengembangkan model analisis konten berita politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik peliputan media cetak

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2001; 667), meliputi adalah membuat berita atau laporan secara terperinci tentang suatu masalah atau peristiwa. Dalam pencarian berita, seorang wartawan atau reporter memperoleh bahan berita melalui liputan atau mencari tahu secara langsung ke lapangan. Menurut AS Haris Sumadiri (2006: 94), berita yang baik adalah hasil

perencanaan yang baik. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Berikut ini ialah bagaimana berita diduga melalui meeting;.Proses pencarian dan penciptaan berita diduga dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi (rapat perencanaan berita/rapat peliputan/rapat rutin wartawan dibawah koordinasi koordinator liputan). Rapat biasanya dilaksanakan sore atau malam hari, dihadiri seorang atau beberapa redaktur. Dalam rapat ini, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan liputan. Namun, untuk berita yang sifatnya tak diduga atau tiba-tiba, AS Haris Sumadiria (2006;96) menyatakan. Untuk berita yang sifatnya tiba-tiba atau tak terduga, reporter atau wartawan harus pandai-pandai berburu/hunting. Sebagai pemburu, wartawan harus memiliki beberapa kemampuan dasar, yaitu memiliki kepekaan berita yang tajam (sense of news), daya pendengaran berita yang baik (hear of news), mengembangkan daya penciuman berita yang tajam (niose of news), mempunyai tatapan penglihatan berita yang jauh dan jelas (news seeing), piawai dalam melatih indra perasa berita (news filling), dan senantiasa diperkaya dengan berbagai pengalaman berita yang dipetik dan digali langsung dari lapangan (news experience).

Menurut Jani Yosef, 2009; 81-82 dalam mencari berita diperlukan tehnik- tehnik tersendiri. Dalam prosesnya, wartawan akan menerapkan "Kemampuan Human Relations dan kemampuan "lobbying atau negosiasi". Hal ini terkait dengan proses berkomunikasi dengan berbagai pihak dengan bermacam-macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya.

Menurut Romli (2003; 7-10), Mencari berita (news hunting, news getting atau news gathering) di sebut juga meliput bahan berita adalah salah satu proses penyusunan naskah berita (news processing), selain proses perencanaan berita, proses penulisan naskah dan proses penyuntingan naskah (news editing)

Jadi, meliput berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi, misalnya dalam rapat redaksi itu diputuskan untuk memuat kasus pembunuhan melibatkan pejabat negara. Maka wartawan akan melakukan wawancara dengan pejabat yang bersangkutan. Selama wartawan melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber, maka kegiatan tersebut dinamakan mencari berita (News Hunting). Terdapat tiga teknik peliputan berita, diantaranya ;

1) Reportase

Kegiatan jurnalistik yang meliput langsung ke lapangan atau ke TKP (Tempat Kejadian Perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian, lalu memulai proses meliput,

mengumpulkan data dan fakta seputar peristiwa tersebut. Data dan fakta tersebut harus memenuhi unsur 5W+ 1H, yaitu "what", "who", "when", "where", "why" dan "how".

2) Wawancara

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (interview) dengan sumber berita/narasumber. Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data mengenai suatu masalah/ kejadian dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Menurut Masri Sareb Putra (2006; 24-25), menyatakan

A. Teknik Wawancara

a) Persiapkan alat tulis dan rekam

Seorang wartawan, sebelum melakukan wawancara perlu persiapan atau memperlengkapi diri dengan seperangkat alat tulis atau rekam. Hal ini karena ingatan manusia pendek, sementara apa yang ditulis itu abadi. Selain itu, untuk menghindari suatu kesalahan atau ketidaklengkapan yang dapat ditampung oleh daya ingat manusia maka wartawan juga memerlukan tape recorder.

a. Siapkan Pertanyaan

Untuk mendapatkan sebuah berita yang lengkap, seorang wartawan perlu mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kalau perlu, persiapan dilakukan secara tertulis. Bahkan ada wartawan yang sebelum melakukan wawancara langsung, mengirimkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan ini dipersiapkan saat wawancara, agar data yang diperoleh wartawan akurat dan lengkap.

3) Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan (studi literatur) adalah tehnik peliputan/ pengumpulan data dengan mencari kliping koran, makalah- makalah, atau artikel koran, menyimak brosur- brosur, membaca buku, atau menggunakan fasilitas internet.

4) Kantor Berita

Wartawan juga menulis berita dari hasil liputan wartawan kantor- kantor berita. Cara mendapatkan berita itu dengan membeli. Misalnya, berita didapat dari kantor berita Indonesia (Antara), Malaysia (Bermana), Amerika Serikat (AP). Biasanya, berita yang diterima berupa faks atau teleks. (Masri Sareb Putra, 2006; 28)

Dari penjelasan teori ini, penulis menyimpulkan dalam teknik peliputan berita itu mencakup 3 Tahapan, yakni:

- a) Reportase (pencarian), wartawan mendatangi lokasi peristiwa atau kejadian. Setiba di lapangan, wartawan segera mengumpulkan data dan informasi sebanyak- banyaknya. Selanjutnya
- b) Wawancara, sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Wartawan harus menyediakan alat tulis dan tape recorder, kemudian merumuskan pertanyaan. Setelah itu, wartawan melakukan tanya jawab dengan saksi mata dan sumber lainya yang terkait dalam suatu peristiwa.
- c) Riset Kepustakaan dan Kantor Berita. Untuk memperdalam isi berita, wartawan dapat mencari kelengkapan berita dari riset kepustakaan dan kantor berita. Seperti menggunakan fasilitas internet, makalah dan kliping, atau dengan cara membeli berita dari kantor berita.

Teknik Peliputan Media Radio

1. Menggunakan kalimat yang pendek Berita radio ditulis dengan menggunakan kalimat yang pendek, singkat, padat, dan jelas serta tidak rumit agar mudah didengar dan dipahami oleh pendengar. Selain itu, sebisa mungkin menggunakan sedikit kata sifat dan anak kalimat.
Contoh : Presiden SBY akan memperjuangkan sikap rakyat Indonesia dalam forumtertinggi G-20 di Garut. SBY juga me lobi anggota G-20 agar satu kada dalam pemberantasan wabah Covid 19.
2. Berita ditulis dengan logis Dalam penulisan berita radio, berita hendaknya ditulis dengan logis agar pendengar dapat menyimpan iinformasi dalam ingatan mereka.
Contoh : Satu orang tewas dan 18 orang lainnya luka-luka akibat ledakan dan kebakaran pada terminal jalur pipa gas di Austria yang terjadi pada pukul 8 waktu setempat. Ledakan dan

kebakaran pipa gas yang disebabkan masalah teknis tersebut juga membuat pasokan gas dari Rusia ke Eropa terhambat.

3. Menggunakan kata-kata yang diucapkan sehari-hari Dalam penulisan berita radio hendaknya memilih dan menggunakan kata-kata yang biasa kita gunakan dalam keseharian kita.

Contoh : jam sepuluh malam (22.00 WIB) atau dua juta rupiah (Rp 2.000.000), dan lain-lain.

4. Menghindari kutipan langsung Dalam penulisan berita radio hendaknya menghindari menggunakan kutipan langsung. Kalimat langsung harus diubah ke dalam bentuk kalimat tidak langsung.

Contoh : Pak Said Didu berkata, sambil menggebrak meja, bahwa dia tidak akan mentolerir peredaran narkoba di wilayahnya.

5. Tidak menggunakan akronim atau singkatan kata Penggunaan akronim atau singkatan kata harus dihindari dalam penulisan berita radio kecuali lebih dahulu menjelaskan kepanjangan akronim yang dimaksud.

Contoh : Bdan Kesehatan Dunia – WHO – akan menggelar siding darurat di garut hari ini.

6. Mengulangi fakta-fakta penting secara halus Teknik ini digunakan dengan tujuan agar memudahkan pendengar untuk memahami dan mengikuti jalan cerita.

Contoh : Presiden SBY mengatakan Menurut Presiden ... Kepala Negara mengatakan.

Teknik Peliputan Media Televisi

A. Teknik Peliputan Berita Televisi

Teknik peliputan berita televisi adalah suatu cara yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat. Untuk itulah, sebelum menyusun dan menyiarkan berita lewat media, seorang wartawan terlebih dahulu harus mencari berita.

Namun, sebelum masuk dalam pembahasan teknik peliputan berita, penulis memaparkan beberapa definisi berita menurut berbagai para ahli. Seperti John B. Bogart yang berprofesi sebagai city editor surat kabar The Sun di New York, Amerika Serikat (1848-1921) menafsirkan bahwa berita adalah suatu kenyataan yang mengandung alasan untuk diceritakan kepada khalayak.

Begitu juga pendapat Dean M. Lyle Spencer dari Universitas Washington (1917) mengatakan berita adalah suatu peristiwa, gagasan ataupun opini yang pada saatnya bersifat penting atau

berpengaruh terhadap banyak orang dalam masyarakat. Pada bagian lain, Editor Eksekutif The New York Times, Turner Catledge mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang kemarin belum diketahui orang.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa berita adalah informasi suatu peristiwa yang dinilai penting untuk diketahui orang banyak yang disiarkan melalui media massa. Dengan begitu, seorang jurnalis harus mencari berita yang mengandung beberapa karakteristik sebelum dipublikasikan seperti aktual atau sesuatu yang baru, fakta bukan fiksi atau karangan, penting untuk diketahui masyarakat dan menarik. Keempat hal itulah yang layak menjadi acuan bagi jurnalis dalam mencari dan menulis berita untuk medianya.

Dalam buku yang berjudul *Jurnalistik Praktis* yang ditulis Asep Syamsul M Romli menyebutkan teknik meliput berita bisa dilakukan dengan beragam cara, seperti wawancara, mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat lain yang dimungkinkan munculnya hal-hal yang dapat menjadi berita (*beat system*). Dengan kata lain, cara peliputan berita dengan sistem ini dilakukan dengan "ngepos" atau mangkal di tempat-tempat tertentu yang biasanya dari tempat itu banyak hal (informasi) yang muncul dan layak diketahui orang lain.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan wartawan dalam meliput berita, yakni:

- 1) Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Wawancara dapat dilakukan secara informal, seperti bertanya secara langsung kepada narasumber atau melalui telepon atau email. Wawancara bisa juga dalam bentuk formal (resmi), dengan kesepakatan mengenai waktu dan tempat wawancara.
- 2) *Jumpa Pers (Konferensi Pers)* adalah suatu pertemuan antara pimpinan atau pejabat (narasumber) dengan wartawan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan, berita, informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat luas melalui media massa.
- 3) *Wisata Pers (Press Tour)* adalah kegiatan peninjauan yang dilaksanakan bersama mitra kerja Penerangan ke satu atau beberapa objek tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata secara langsung, sebagai bahan penyebarluasan informasi kepada masyarakat secara benar dan akurat.

- 4) Siaran Pers (*Press Release*) Press Release adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh pejabat public relations suatu organisasi lembaga yang disampaikan kepada pengelola atau redaksi media massa untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut.

Teknik Peliputan Media Online



- B. Liputan langsung Dari Media Sosial**
- C. Liputan Kurasi Dari di Lapangan**
- D. Liputan langsung di Lapangan**



- Jurnalis mengambil data/informasi langsung ke lapangan dengan melakukan **OBSERVASI** dan **WAWANCARA**
- Sikap jurnalis harus **SKEPTIS** namun **TIDAK SINIS** terhadap pernyataan atau fakta yang disampaikan sumber
- “Trust, but very skeptical, but not cynical”
- Sikap ini akan membangun rasa ingin tahu dan kritis

A. Tentang meliput

- Sebelum meliput jurnalis media online harus tahu; Bagaimana cerita akan disajikan sebagai tulisan? foto? atau video?
- Pengalaman akan membuat jurnalis lebih sigap untuk menggali informasi
- Objek peliputan wartawan pemula: rapat, diskusi atau jumpa pers
- Memberikan fondasi untuk kecakapan jurnalistik karena jurnalis dilatih untuk menentukan *angle* cerita serta kutipan yang **menarik** dan **penting** dari seluruh informasi yang tersedia

B. Langkah-Langkah Peliputan**1. Melakukan riset pendahuluan**

- Cari tahu background atau informasi terkait objek yang akan Anda liput - Mulai dengan pertanyaan:
 - a. Apa perkembangan terbarunya?
 - b. Siapa atau organisasi apa saja yang terlibat?
 - c. Siapa narasumber dan berkapasitas untuk diwawancara?
 - d. Bagaimana kasus harapan akan kasus ini ke depan?

2. Menentukan fokus cerita

Sebuah artikel berita harus memiliki fokus, agar ceritanya terarah dan mudah dimengerti oleh khalayak luas. Tentukan fokus cerita dengan mengajukan pertanyaan pada diri Anda:

1. Mengapa cerita ini penting atau menarik bagi khalayak? 2. Mengapa mereka perlu peduli pada cerita ini?

3. Mengumpulkan Data

Kumpulkan data di lapangan dari **observasi** dan **wawancara**.

Observasi adalah kegiatan mengamati sebuah peristiwa. Amati fakta di lapangan dan **hindari asumsi**. Verifikasi hasil pengamatan Anda dengan wawancara, konfirmasi pada sumber yang terpercaya.

A. Wawancara

- Kuasai latar belakang masalah
- Tetapkan apa yang ingin Anda ketahui
- Hindari adu pendapat
- Dengarkan keterangan sumber dengan telinga terbuka secara aktif
- Meskipun menggunakan recorder, pastikan Anda mencatat keterangan/informasi penting dari narasumber
- Pastikan kelengkapan hasil wawancara

B. Pertanyaan Wawancara

- Ajukan pertanyaan kontekstual - Ajukan pertanyaan singkat, padat, langsung ke persoalan
- Sebuah pertanyaan yang baik meminta sumber memberikan jawaban yang pasti
- Ajukan pertanyaan yang meminta sumber untuk berpikir
- Ajukan pertanyaan berorientasi ke masa depan - Pertanyaan yang tepat bisa menghasilkan kutipan yang menjerat mata

C. Etika Wawancara

- Identifikasi diri dengan menyebut nama diri dan nama media pers Anda untuk wawancara resmi. - Jelaskan maksud wawancara
- Bila membuat janji, datanglah tepat waktu - *Off the record*. Hormati permintaan sumber bila suatu keterangan diminta untuk tidak disiarkan.
- Atribusi sumber.

4. Mengambil Foto

- Siapkan peralatan sebelum menuju lapangan (pastikan alat berfungsi dengan baik)
- Tentukan berapa banyak foto yang akan digunakan (1, 2 atau akan dijadikan foto slideshow?)
- Hindari memotret objek yang diam, usahakan objek sedang bergerak/beraktivitas entah berbicara atau berjabat tangan (agar foto terkesan lebih hidup)

5. Mengambil Video

- Ambil kombinasi gambar wide shot 25%, medium 50% dan close up 25%

- Gunakan TRIPOD, agar gambar stabil - Pilih objek yang akan direkam, tidak semua hal di lapangan harus direkam (teknik edit by camera) - Kamera ponsel dapat digunakan terutama yang telah memiliki standar HD dan dilengkapi image stabilizer. - Untuk wawancara pastikan komposisi memiliki *head room* dan *looking room* serta AUDIO yang clear

6. Menuliskan Liputan

Butuh konsentrasi dan ketenangan

- Pilihlah informasi/kutipan yang menarik/penting
- Buat informasi/data dalam kelompok tertentu - Pisahkan poin yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus cerita

Apakah datanya sudah cukup? Jika tidak sesuai mungkin fokus beritanya bisa diubah - Dari data yang sudah dipilih, susunlah **outline penulisan**

KESIMPULAN DAN SARAN

Berita adalah membuat berita secara terperinci tentang masalah atau peristiwa. Proses pencarian dan penciptaan berita diduga dimulai dari ruang redaksi melalui forum rapat proyeksi. Mencari berita diperlukan tehnik-tehnik tersendiri, terkait dengan proses berkomunikasi dengan bermacam-macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya. Mencari berita dilakukan setelah melewati proses perencanaan dalam rapat proyeksi redaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Margianto, J. H dan Asep, S. (2012). *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika Problematika Praktik Jurnalisme Online Indonesia*. Jakarta: Aliansi Jurnlaisme Independent (AJI) E Book Judul Panduan Praktis Reportase untuk Media Televisi E Book Judul Dasar-dasar Jurnalistik Televisi.